

PENGARUH PROFITABILITAS, LEVEREGE DAN KOMITE AUDIT TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK (TAX AVOIDANCE) (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015 - 2018)

Septianingrum¹⁾; Rokhana Murkana²⁾

¹⁾ 43216110145@student.mercubuana.ac.id, Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Indonesia

²⁾ rokhanahmurkana129@yahoo.com, Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Mercu Buana, Indonesia

Article Informatin:

Abstract in English

Keywords:

Tax Avoidance;
Profitability;
Leverage;
Audit Committee;

This study aims to prove empirically the effect of profitability, leverage, and the audit committee on tax avoidance. This research was conducted in Jakarta, the data used in this study is secondary data on manufacturing companies in the consumer goods industry sector listed on the IDX in 2015-2018. The sampling method used was purposive sampling method with a sample of 27 companies during the observation period of 4 consecutive years so that the total sample was 108 companies. The results of this study indicate that the profitability, leverage and audit committee have no effect on tax avoidance. From the research results that have been described, the researcher proposes several suggestions for future researchers, namely using various types of industry, apart from the Consumer Goods Industry and adding a longer research year.

Article History:

Received : July 21, 2020
Revised : August 21, 2020
Accepted : September 25, 2020

Article Doi:

<http://doi.org/10.22441/tekun.v11i2.21612>

Abstrak dalam Bahasa Indonesia

Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris tentang pengaruh profitabilitas, leverage, dan komite audit terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). Penelitian ini dilakukan di Jakarta, data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di BEI tahun 2015-2018. Metode penentuan sampel yang digunakan adalah metode purposive sampling dengan sampel sebanyak 27 perusahaan selama periode pengamatan 4 tahun berturut-turut sehingga total sampel sebanyak 108 perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas, leverage dan komite audit tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (tax avoidance). Dari hasil penelitian yang telah diuraikan maka peneliti mengajukan beberapa saran bagi peneliti selanjutnya, yaitu menggunakan jenis industri yang beragam, selain Industri Barang Konsumsi dan menambahkan tahun penelitian yang lebih panjang.

Kata Kunci: Penghindaran Pajak; Profitabilitas; Leverage; Komite Audit.

PENDAHULUAN

Pajak merupakan sumber pendapatan terbesar bagi negara, yang digunakan untuk membiayai pengeluaran negara, baik pengeluaran rutin maupun pengeluaran pembangunan nasional. Pajak memiliki arti penting, yang di atur dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 tahun 2007 pasal 21 yaitu, kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat.

Perlawanan terhadap pajak salah satunya dilakukan dengan cara penghindaran pajak (tax avoidance) dimana perusahaan berusaha mengurangi beban pajaknya dengan cara yang

legal dan tidak bertentangan dengan undang-undang perpajakan yang berlaku (Reza, 2012). Persoalan tax avoidance merupakan persoalan yang rumit dan unik karena di satu sisi tax avoidance tidak melanggar hukum (legal), tapi di sisi yang lain tax avoidance tidak diinginkan oleh pemerintah (Budiman, 2012).

Terdapat tiga modus utama yang biasanya dilakukan perusahaan dalam melakukan penghindaran pajak menurut Direktur Penyuluhan, Pelayanan, dan Hubungan Masyarakat DJP Kemenkeu, Mekar Satria Utama. Yang dilansir dari www.liputan6.com yaitu :

1. Pertama, perusahaan tersebut merupakan perusahaan afiliasi yang induk perusahaannya berada di luar negeri sehingga sangat rawan terjadi proses transfer pricing.
2. Kedua, ribuan perusahaan multinasional itu merugi karena banyak perusahaan tersebut mendapatkan fasilitas insentif pajak, seperti tax holiday dan tax allowances saat pengajuan izin ke Badan Koordinasi Penanaman Modal (BKPM).
3. Ketiga, perusahaan itu sering berganti nama. Tujuannya untuk mendapatkan kembali insentif pajak dan akhirnya perusahaan tersebut bisa menjadi rugi lagi.

Kasus penghindaran pajak yang dilansir dari www.wartaekonomi.co.id (diakses tgl 19/03/19) terjadi pada perusahaan Amazon. Perusahaan ini dikabarkan membayar nihil atau nol dolar Amerika Serikat (AS) ke pajak pemerintah federal. Kabar negatif ini di lansir oleh Institute on Taxation and Economic Policy (ITEP). Kabar ini memunculkan pertanyaan serius terkait perilaku dan kepatuhan pembayaran pajak perusahaan teknologi sekelas Amazon. Di dataran Eropa Amazon jadi sorotan dan di Inggris, Amazon ramai jadi bahan pemberitaan media di sana karena diduga melakukan praktik penghindaran bayar pajak (tax avoidance).

Beberapa uraian kasus yang terpapar di atas merupakan bukti bahwa penghindaran pajak selama beberapa tahun ini menjadi isu yang penting untuk mendapatkan perhatian lebih.

Praktik penghindaran pajak juga di pengaruhi oleh karakteristik keuangan. Karakteristik keuangan dapat di lihat dari profitabilitasnya yang merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu.

Faktor lain yang dapat menyebabkan suatu perusahaan untuk melakukan penghindaran pajak (tax avoidance) yaitu Leverage. Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban totalnya.

Salah satu bentuk pengawasan bagi tindakan manajerial dalam bidang pajak adalah membentuk tata kelola perusahaan yang baik, termasuk di dalamnya pengawasan yang dilakukan oleh komite audit. Keberadaan Komite Audit diatur melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit sebagai berikut :

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu dan melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik.

Penelitian mengenai praktik penghindaran pajak (tax avoidance) telah banyak dijadikan sebagai objek penelitian dan faktor-faktor yang mempengaruhinya telah banyak diuji oleh peneliti sebelumnya. Namun penelitian yang telah dilakukan menunjukkan kesimpulan yang beragam dengan variabel independen yang beragam pula. (Evitya, Rambe, 2017) menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Cahyono, Andini, & Raharjo, 2016) menyatakan bahwa Profitabilitas yang diukur dengan

ROA tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance (CETR). Penelitian yang dilakukan oleh (Annisa, 2017) mengemukakan bahwa Leverage yang diproksikan dengan Debt Ratio (DR) berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Cahyono et al., 2016) menyatakan bahwa Leverage (DER) tidak berpengaruh terhadap Tax Avoidance (CETR). Dan Penelitian yang dilakukan oleh (Evitya, Rambe, 2017) mengemukakan bahwa Komite Audit berpengaruh terhadap Tax Avoidance. Namun penelitian yang dilakukan oleh (Puspita & Harto, 2014) menyatakan bahwa jumlah komite tidak berpengaruh pada tax avoidance.

KAJIAN PUSTAKA

1. Teori Agency

Teori keagenan (*agency theory*) merupakan teori dasar yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang umumnya digunakan untuk memahami konsep *corporate governance*.

Teori agensi mendeskripsikan hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) sebagai *principal* dan manajemen sebagai *agent*. Teori agensi menjelaskan hubungan antara *agent* (manajemen) dan *principal* (pemilik) yang timbul karena masing-masing pihak berusaha untuk mencapai atau mempertahankan tingkat kemakmuran yang dikehendakinya (Jensen & Meckling, 1976).

Teori agensi akan memacu para agent untuk meningkatkan laba perusahaan. Ketika laba yang diperoleh membesar, maka jumlah pajak penghasilan akan meningkat sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan untuk melakukan tax avoidance yang dilakukan oleh perusahaan akan meningkat (Arianandini & Ramantha, 2018).

2. Penghindaran Pajak

Tax avoidance merupakan strategi dan teknik penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan.

Secara teoritis penghindaran pajak adalah usaha yang sama dengan cara mengeksploitasi celah- celah yang terdapat dalam undang- undang perpajakan. Pada hakekatnya, penghindaran pajak merupakan perbuatan yang sifatnya mengurangi utang pajak secara ilegal dan bukan mengurangi kesanggupan atau kewajiban wajib pajak untuk melunasi pajak-pajaknya. Namun, dalam melakukan tindakan penghindaran pajak, harus diupayakan agar tidak terperangkap untuk melakukan tindakan penggelapan atau penyelundupan pajak (Pohan, 2016).

Model estimasi pengukuran *tax avoidance* didalam penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) adalah kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak (Budiman, 2012).

3. Profitabilitas

Profitabilitas merupakan salah satu pengukuran bagi kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas suatu perusahaan menggambarkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu pada tingkat penjualan, asset dan modal saham tertentu. Menurut (Brigham F, Eugene & Joel F, 2013), profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan. Profitabilitas dapat diterapkan dengan menghitung berbagai tolak ukur yang relevan. Salah satu tolak ukur tersebut adalah dengan rasio keuangan sebagai salah satu analisa dalam menganalisa kondisi keuangan, hasil operasi dan tingkat profitabilitas dalam suatu perusahaan.

Penelitian ini menggunakan *Return on Assets* (ROA) untuk mengukur tingkat profitabilitas perusahaan, karena ROA menunjukkan efektifitas perusahaan dalam mengelola

aktiva baik modal sendiri maupun dari modal pinjaman, investor akan melihat seberapa efektif perusahaan dalam mengelola aset. ROA juga mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang. Semakin tinggi ROA, semakin tinggi keuntungan perusahaan sehingga semakin baik pengelolaan aset perusahaan.

4. Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini digunakan untuk melihat kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban totalnya. Menurut (Kasmir, 2010), rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dalam arti luas dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan (*dilikuidasi*).

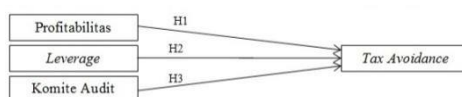
5. Komite Audit

Keberadaan Komite Audit diatur melalui Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit sebagai berikut :

Komite Audit adalah komite yang dibentuk oleh dan bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dalam membantu dan melaksanakan tugas dan fungsi Dewan Komisaris. Komite Audit paling sedikit terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan Pihak dari luar Emiten atau Perusahaan Publik.

Menurut (Puspita & Harto, 2014) Anggota komite audit dengan keahlian akuntansi atau keuangan lebih mengerti celah dalam peraturan perpajakan dan cara yang menghindari risiko deteksi, sehingga dapat memberikan saran yang berguna untuk melakukan penghindaran pajak dan menghasilkan keuntungan lebih besar bagi pemegang saham.

Latar belakang keahlian akuntansi atau keuangan komite audit diukur dengan proporsi anggota komite audit yang memiliki pengalaman sebagai akuntan, auditor, direktur keuangan (*chief financial officer*), atau kepala akuntansi (*chief accounting officer*) (Robinson, 2012).



Gambar 1 Rerangka Konsep Penelitian
Sumber: Hasil Olahan Penulis (2020)

Hipotesis yang dikembangkan melalui kajian pustaka dan rerangka pemikiran yaitu :

H1: Profitabilitas berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

H2: *Leverage* berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

H3: Komite Audit berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*).

METODE

Penelitian ini dilakukan di Jakarta, terhitung sejak bulan September 2019 –Februari 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2015-2018 melalui situs www.idx.co.id dan web/situs perusahaan.

Variabel Dependen Penghindaran pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan usaha untuk mengurangi atau bahkan meniadakan hutang pajak yang harus dibayar perusahaan dengan tidak melanggar peraturan yang ada. Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini menggunakan *Cash Effective Tax Rate* (CETR) yaitu kas yang dikeluarkan untuk biaya pajak dibagi dengan laba sebelum pajak, Dyreng et al., (2010) dengan rumus sebagai berikut:

$$CETR = \frac{\text{Pembayaran Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Variabel Independen Profitabilitas

Profitabilitas diproksikan dengan menggunakan *Return on Assets* (ROA) yaitu perbandingan antara laba bersih dengan total asset pada akhir periode, yang digunakan sebagai indikator perusahaan dalam menghasilkan laba (Kurniasih & Sari, 2013) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}}$$

Leverage

Leverage merupakan kemampuan perusahaan dalam memenuhi pembayaran semua kewajiban, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Data leveragedisajikan dalam skala rasio dengan DAR. *Leverage* diukur dengan menjumlahkan utang jangka panjang dan jangka pendek kemudian dibagi dengan total asset (Dyreng et al., 2010) yang dirumuskan sebagai berikut:

$$DAR = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Total Assets}}$$

Komite Audit

Komite audit berperan untuk membantu dewan komisaris dalam memberikan pandangan mengenai masalah-masalah yang berhubungan dengan kebijakan akuntansi dan keuangan, serta melakukan pengawasan atas fungsi pengendalian intern dan eksternal perusahaan (Rustiarini, 2012).

Komite audit dapat diukur dengan jumlah anggota komite audit yang memiliki keahlian dibidang keuangan dibagi dengan total anggota komite audit diperusahaan itu (Puspita & Harto, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1
Hasil Uji Deskriptif

| | CETR | ROA | DAR | KA |
|--------------|-------|-------|-------|-------|
| Mean | 0.254 | 0.119 | 0.373 | 0.549 |
| Median | 0.252 | 0.083 | 0.367 | 0.666 |
| Maximum | 0.595 | 0.526 | 0.726 | 1.000 |
| Minimum | 0.066 | 0.006 | 0.070 | 0.333 |
| Std. Dev. | 0.056 | 0.105 | 0.167 | 0.179 |
| Skewness | 1.465 | 1.789 | 0.168 | 0.108 |
| Kurtosis | 15.95 | 6.064 | 1.970 | 2.357 |
| Jarque-Bera | 794.3 | 99.88 | 5.277 | 2.072 |
| Probability | 0.000 | 0.000 | 0.071 | 0.354 |
| Sum | 27.46 | 12.90 | 40.34 | 59.33 |
| Sum Sq. Dev. | 0.338 | 1.188 | 3.019 | 3.458 |
| Observations | 108 | 108 | 108 | 108 |

Sumber: data diolah menggunakan e-views 10, 2020

Berdasarkan tabel 1, dapat diperoleh informasi bahwa Variabel Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*) yang diprosikan dengan *Current Effective Tax Rate* (CETR) merupakan komposisi hasil pembagian antara pembayaran pajak dengan laba sebelum pajak dalam suatu perusahaan memiliki rata-rata sebesar 0,254 dengan Standar deviasi menunjukkan angka 0,056241 yang mana angka tersebut lebih kecil dari nilai rata-ratanya ($0,056 < 0,254$). Hal ini menunjukkan bahwa data penelitian tersebar dengan baik.

Profitabilitas memiliki nilai rata-rata (mean) sebesar 0,254 yang menunjukkan bahwa setiap perusahaan melakukan tindakan penghindaran pajak (*tax avoidance*) sebesar 25,4%, Sedangkan standar deviasi sebesar 0,105 lebih kecil dari nilai rata-ratanya ($0,105 < 0,119$) hal ini menunjukkan bahwa data penelitian tersebar dengan baik.

Nilai rata-rata *leverage* sebesar 0,373 atau 37,3%, sedangkan standar deviasi sebesar 0,167 lebih kecil dari nilai rata-ratanya ($0,167 < 0,373$) hal ini menunjukkan bahwa data penelitian tersebar dengan baik.

Dengan nilai rata-rata 0,549 atau 54,9%, sedangkan standar deviasi sebesar 0,179 lebih kecil dari nilai rata-ratanya ($0,179 < 0,549$) hal ini menunjukkan bahwa data penelitian tersebar dengan baik.

Analisis Regresi Data Panel

Tabel 2
Hasil Model Random Effect

Dependent Variable: CETR
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 09/25/20 Time: 21:31
Sample: 2015 2018
Periods included: 4
Cross-sections included: 27
Total panel (balanced) observations: 108
Swamy and Arora estimator of component variances

| Variable | Coefficient | Std. Error | t-Statistic | Prob. |
|----------|-------------|------------|-------------|--------|
| C | 0.244965 | 0.030334 | 8.075726 | 0.0000 |

| | | | | |
|------------------------------|-----------|----------|-----------|--------|
| ROA | -0.124377 | 0.068107 | -1.826191 | 0.0707 |
| DAR | 0.037046 | 0.040812 | 0.907722 | 0.3661 |
| KA | 0.018847 | 0.042740 | 0.440964 | 0.6602 |
| <i>Effects Specification</i> | | | | |
| | | | S.D. | Rho |
| <i>Cross-section random</i> | | | 0.031417 | 0.3239 |
| <i>Idiosyncratic random</i> | | | 0.045391 | 0.6761 |

Tabel 2
Hasil Model Random Effect

| <i>Weighted Statistics</i> | | | |
|------------------------------|----------|---------------------------|----------|
| <i>R-squared</i> | 0.048330 | <i>Mean dependent var</i> | 0.148911 |
| <i>Adjusted R-squared</i> | 0.020878 | <i>S.D. dependent var</i> | 0.046915 |
| <i>S.E. of regression</i> | 0.046423 | <i>Sum squared resid</i> | 0.224126 |
| <i>F-statistic</i> | 1.760524 | <i>Durbin-Watson stat</i> | 1.726938 |
| <i>Prob(F-statistic)</i> | 0.159326 | | |
| <i>Unweighted Statistics</i> | | | |
| <i>R-squared</i> | 0.037947 | <i>Mean dependent var</i> | 0.254297 |
| <i>Sum squared resid</i> | 0.325600 | <i>Durbin-Watson stat</i> | 1.188733 |

Sumber: data diolah menggunakan e-views 10, 2020

Dari hasil output REM di atas dapat disimpulkan bahwa hasil estimasi REM tidak berbeda dengan FEM untuk nilai koefisien dan signifikansinya. Dari tabel diatas dapat dihasilkan bahwa 3 variabel individu atas uji t-statistik memberikan hasil yang tidak signifikan. Dengan adjusted R2 sebesar 0.048330 dan nilai probability dari F-statistik senilai 0.159326 yang diartikan bahwa model tersebut signifikan.

Berdasarkan tabel 2 model dasar *Radom Effect Model* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \epsilon_{it}$$

Berdasarkan hasil uji t, dapat dirumuskan persamaan regresi sebagai berikut.

$$CETR = 0,244 - 0,124 + 0,037 + 0,018 + \epsilon$$

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Berdasarkan tabel 2 menunjukan nilai Adjusted R Square adalah 0,020878 atau 2,08%. Hal ini menunjukan arti bahwa Profitabilitas, *Leverage*, dan Komite Audit berpengaruh terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) hanya sebesar 2,08% ,sedangkan 97,02% dipengaruhi oleh variabel lain diluar model regresi ini.

Uji F

Dari hasil tabel 2 menunjukan bahwa nilai F statistik 1,760524 dengan probabilitas 0,159326 atau diatas 0,05. Yang berarti bahwa profitabilitas, leverage, dan komite audit secara bersama- sama tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Uji t

Berdasarkan tabel 2 hasil uji parsial t dapat diketahui hasil antara masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Profitabilitas

Berdasarkan pada hasil uji t diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien profitabilitas sebesar - 1,826191. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel profitabilitas memiliki arah negatif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Profitabilitas memiliki nilai signifikansi/ probabilitas sebesar 0,0707 yang menunjukkan lebih dari 0,05 ($0,0707 > 0,05$). Artinya profitabilitas memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Maka hasil penelitian ini berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sehingga dapat di artikan bahwa H1 ditolak.

2. Leverage

Berdasarkan pada hasil uji t diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien leverage sebesar 0,907722. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel *leverage* memiliki arah positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). *Leverage* memiliki nilai signifikansi/ probabilitas sebesar 0,3661 yang menunjukkan lebih dari 0,05 ($0,3661 > 0,05$). Artinya leverage memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Maka hasil penelitian ini berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sehingga dapat di artikan bahwa H2 ditolak.

3. Komite audit

Berdasarkan pada hasil uji t diatas dapat diketahui bahwa nilai koefisien komite audit sebesar 0,440964. Koefisien tersebut menunjukkan bahwa variabel komite audit memiliki arah positif terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Komite audit memiliki nilai signifikansi probabilitas sebesar 0,6602 yang menunjukkan lebih dari 0,05 ($0,6602 > 0,05$). Artinya komite audit yang mempunyai pengaruh yang tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Maka hasil penelitian ini berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*). Sehingga dapat di artikan bahwa H3 ditolak.

PENUTUP

Kesimpulan

1. Profitabilitas berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap Penghindaran Pajak (*tax Avoidance*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di BEI periode 2015-2018.
2. *Leverage* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi yang terdapat di BEI periode 2015-2018.
3. Komite Audit yang anggotanya memiliki kompetensi Dibidang Akuntansi dan Keuangan berpengaruh positif tidak signifikan terhadap penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada perusahaan Manufaktur yang terdapat di BEI periode 2015- 2018.

Saran

1. Bagi penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan objek penelitian pada emiten sektor lain yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, seperti emiten sektor pertambangan, sektor keuangan dan sektor lainnya sehingga tidak terbatas pada sektor manufaktur saja.

2. Dalam penelitian selanjutnya dapat menambah variabel yang memiliki kemungkinan pengaruh yang besar terhadap *tax avoidance*.
3. Menggunakan periode penelitian yang rentang waktunya lebih lama agar hasil penelitian dapat mewakili populasi yang digeneralisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisa. (2017). Pengaruh Return On Asset, Leverage, Ukuran Perusahaan dan Koneksi Politik Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Periode Tahun 2012-2015). (Fakultas Ekonomi, Universitas Riau).*
- Arianandini, P. W., & Ramantha, I. W. (2018). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Kepemilikan Institusional Pada Tax Avoidance. E-Jurnal Akuntansi 22, 2088. <https://doi.org/10.24843/eja.2018.v22.i03.p17>*
- Brigham F, Eugene & Joel F, H. (2013). Dasar-dasar manajemen keuangan Jilid 1 (11th ed.). Jakarta: Salemba Empat.*
- Budiman, J. & S. (2012). Pengaruh Karakter Eksekutif Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). (Prosiding Simposium Nasional Akuntansi XV Banjarmasin).*
- Cahyono, D. D., Andini, R., & Raharjo, K. (2016). Pengaruh Komite Audit, Kepemilikan Institutional, Dewan Komisaris, Ukuran Perusahaan (Size), Leverage (DER), Dan Profitabilitas (ROA) Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Perbankan yang Listing BEI Periode Tahun 2011-2013. (Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016).*
- Evitya, Rambe, R. (2017). Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Governance terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Sektor Industri Barang dan Konsumsi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2013-2016. E-Journal Akuntansi Udayana, 2(1), 299–314.*
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of the firm: Managerial behavior agency costs and ownership structure. Journal of Financial Economics. [https://doi.org/10.1016/0304-405X\(76\)90026-X](https://doi.org/10.1016/0304-405X(76)90026-X)*
- Kasmir. (2010). Pengantar Manajemen Keuangan. Jakarta: Prenada Media Group.*
- Otoritas Jasa Keuangan. (2015). Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/Pojk.04/2015 Tentang Pembentukan Dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit. Ojk.Go.Id, 1–29. Retrieved from http://www.ojk.go.id/id/kanal/iknb/regulasi/lembaga-keuangan-mikro/peraturan-ojk/Documents/SAL-POJK_PERIZINAN_FINAL_F.pdf*
- Pohan, C. A. (2016). Manajemen Perpajakan Strategi Perencanaan Pajak dan Bisnis. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.*
- Puspita, S. R., & Harto, P. (2014). Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak. Pengaruh Tata Kelola Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak, 3(2), 1077–1089.*
- Reza, F. (2012). Pengaruh Dewan Komisaris Dan Komite Auditter terhadap Penghindaran Pajak. (Fakultas Ekonomi, Universitas Indonesia).*
- Robinson, J. R. (2012). Tax planning and financial expertise in the audit committee.*

Rustiarini, N. W. (2012). Komite Audit dan Kualitas Audit Kajian Berdasarkan Karakteristik, Kompetensi, dan Aktivitas Komite Audit.

Undang-Undang Republik Indonesia No. 28 tahun 2007 pasal 21.

www.idx.co.id.

www.liputan6.com.

www.wartaekonomi.co.id.